

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan komunikasi formal terhadap kinerja pegawai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran kuat atau lemahnya budaya organisasi di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang terdiri dari indikator Inovasi dan Pengambilan Resiko, Perhatian Terhadap Detail, Orientasi Hasil, Orientasi Orang, Orientasi Tim, Keagresifan, Kemantapan. berada pada kategori kuat.
- 2) Gambaran efektif atau tidak efektifnya komunikasi formal di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang terdiri dari indikator *Instructive, Evaluative, Informative, Influencing* berada pada kategori efektif.
- 3) Gambaran tinggi atau rendahnya kinerja pegawai di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang terdiri dari indikator *Job Knowledge, Quality of Work, Quantity of Work, Creativeness, Dependability, Initiative, Personal Quality, Cooperation* berada pada kategori tinggi.
- 4) Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi, akan semakin tinggi kinerja pegawai di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- 5) Komunikasi formal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi formal, akan semakin tinggi kinerja pegawai di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 6) Budaya organisasi dan komunikasi formal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sedangkan hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa korelasi budaya organisasi berada pada kategori kuat dan komunikasi formal berada pada kategori efektif dan kinerja pegawai berada pada kategori tinggi. Hal ini menginformasikan bahwa budaya organisasi dan komunikasi formal di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kuat dan efektif sehingga memunculkan tingginya kinerja pegawai.

## 5.2 Saran

Merujuk kepada hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran kondisi budaya organisasi, diketahui skor paling rendah/paling lemah terdapat pada indikator Orientasi Tim. Oleh sebab itu, upaya peningkatan orientasi tim dapat dilakukan dengan cara pemberian *team teaching* agar pegawai saling berintegritasi atau dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, ketika para pegawai kesulitan dalam menghadapi suatu masalah dalam pekerjaannya, atasan atau pegawai lain membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi pegawai tersebut. Selain itu diketahui skor paling kuat pada indikator Kemantapan dimana para pegawai mengetahui visi dan misi organisasi artinya para pegawai dapat bekerja dengan baik. Oleh sebab itu, pemberian informasi terhadap tujuan organisasi harus senantiasa

disampaikan kepada para pegawai agar para pegawai dapat bekerja dengan baik sesuai dengan jalan tujuan organisasi di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Berdasarkan gambaran kondisi komunikasi formal, diketahui skor paling rendah/ kurang efektif terdapat pada indikator *Instructive* dan *Informative*. Oleh sebab itu, upaya peningkatan intruksi kerja dan informasi kerja dapat dilakukan dengan cara para pimpinan menerapkan komunikasi yang terbuka terhadap para pegawainya. Pimpinan harus memberikan tugas yang jelas kepada pegawainya, pimpinan memberikan masukan terhadap tugas yang diberikan kepada pegawainya, pimpinan memberikan pengarahan terhadap kesalahan-kesalahan yang akan menimbulkan kerugian organisasi kepada pegawainya, dan pimpinan memberikan masukan dari anggota organisasi yang dapat membantu pekerjaan pegawainya, serta kesopanan dalam menerima dan memberikan informasi harus diterapkan oleh para pimpinan ataupun para pegawainya.

Selain itu diketahui skor paling efektif terdapat pada indikator *Evaluative*, artinya komunikasi berfungsi untuk menyampaikan laporan dari bawahan kepada atasan. Oleh sebab itu, pemberian masukan atas hasil kerja atau output pegawai harus tetap dilaksanakan secara rutin seperti diadakannya laporan triwulan diluar organisasi ataupun didalam organisasi, evaluasi kerja ini dapat membantu para pegawai untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan para pegawai tersebut, sekaligus memberikan tanggungjawab kedepannya untuk para pegawai dapat menjaga konsistensi mengerjakan pekerjaannya dengan baik supaya tujuan organisasi di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berjalan dengan efektif.

3. Berdasarkan gambaran kondisi kinerja pegawai, diketahui skor paling rendah terdapat pada indikator *Initiative*. Oleh sebab itu, upaya dalam peningkatan

inisiatif kerja pegawai maka harus diberikannya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kepemimpinan supaya para pegawai memiliki keinginan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kemampuannya dalam bekerja sehingga para pegawai tersebut akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh pemimpinnya, lalu dari pelatihan kepemimpinan juga para pegawai akan mempunyai kemampuan untuk memilih melakukan pekerjaan mana yang dikatakannya lebih penting, atau lebih cepat dikerjakan dan lain sebagainya. Selanjutnya para pegawai akan memiliki sikap inisiatif dan kemandirian yang dapat membantu mereka dalam mengerjakan tujuan organisasi. Selain itu, diketahui juga skor paling tinggi terdapat pada indikator *Personal Quality* atau kemampuan pribadi. Oleh sebabnya, para pemimpin sebaiknya membekali para pegawai yang dimana sudah mempunyai kemampuan pribadi dari para pegawai yang cukup tinggi dengan pemberian motivasi yang nantinya dapat menunjang para pegawai untuk dapat mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi juga akan berdampak kepada tingginya kinerja operasional di Biro Umum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.